

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan secara jelas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian *adversity quotient* (kecerdasan dan kemampuan menghadapi kesulitan dan tantangan) belajar siswa, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian survei (*survey research design*) dengan metode survei deskriptif. Survei deskriptif berupaya mengungkap situasi terkait dengan suatu topik studi tertentu, dengan metode survei dilakukan untuk menggambarkan sampel atau populasi dengan prosedur kuantitatif mengenai sikap, pendapat, perilaku dan karakteristik (Creswell, 1994). Penelitian kuantitatif bersesuaian dengan paradigma (metode) kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan permasalahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan pada pengujian teori yang tersusun dari beberapa *variable*. Dalam penelitian survei, peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner atau wawancara, dan menganalisis data tersebut secara statistik untuk mendeskripsikan tanggapan responden (Creswell, 2012).

Penelitian dilakukan menggunakan survei dengan jenis *cross sectional survey*, yaitu mengumpulkan data satu per satu dalam satu waktu. Jenis Survei ini memang memiliki kemudahan karena tidak perlu melakukan *follow up* setelah penelitian, akan tetapi kesulitan-nya yaitu dibutuhkan subyek penelitian yang relatif banyak.

Rancangan studi survei dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkatan kategori *adveristy quotient* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang, dengan melihat dimensi *adversity quotient* yang dinamakan Dimensi CO2RE: *Control* (pengendalian), *Origin* dan *Ownership* (asal-usul dan kepemilikan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan) khususnya dalam proses belajar siswa.

B. Partisipan

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang. Sedangkan partisipan penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2016/2017. Alasan pemilihan populasi disebabkan karena beberapa hal yaitu:

1. Siswa di SMP merupakan kategori usia remaja awal (*early adolescent*), yang sedang berada dalam kondisi mengalami banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapinya khususnya dalam meraih prestasi belajar, baik oleh remaja laki-laki maupun perempuan, khususnya di masa yang akan mendatang (Plank dkk., 2008; Oramah, 2014).
2. *Adversity quotient* adalah salah satu kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup pada masa remaja awal, termasuk dalam menghadapi kesulitan dalam meraih prestasi (Deesom, 2011).
3. Setiap jenjang kelas di SMP memiliki tingkat *adversity quotient* dalam prestasi belajar di sekolah yang berbeda-beda (Johnson, 2005).
4. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang memiliki kesulitan dan tantangan yang lebih sulit dalam belajar dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX, guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa siswa kelas VIII lebih banyak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai dari nilai sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh anggota dalam kelompok tertentu yang memiliki jumlah yang besar karena melibatkan seluruh anggota kelompok sebagai suatu populasi. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

Tabel 3.1
Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	13	29	42
2.	VIII B	21	17	38
3.	VIII C	25	17	42

4.	VIII D	19	23	42
5.	VIII E	16	26	42
6.	VIII F	19	20	39
7.	VIII G	18	22	40
8.	VIII H	18	23	41
9.	VIII I	19	23	42
10.	VIII J	24	15	39
Jumlah		190	212	402

2. Sampel

Sampel adalah sub kelompok yang diambil dari populasi yang kemudian akan diteliti untuk menggeneralisasikan sebuah populasi (Creswell, 2012, hlm. 288). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *probability sampling* dimana semua populasi yang dipilih memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Jenis pemilihan sampel *probability sampling* yang digunakan adalah jenis *simple random sampling* yaitu penarikan sampel yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan karakteristik tertentu sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm. 156). Pemilihan sampel dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel minimal

N = Jumlah populasi

Ne^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Mengacu pada rumus di atas, maka jumlah populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan batas toleransi kesalahan $5\% = 0,05$ atau berada pada taraf kepercayaan sebesar 95% yaitu sebanyak:

$$n = \frac{402}{1+402 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{402}{1+402 (0,0025)}$$

$$n = \frac{402}{1+1.005}$$

$$n = \frac{402}{2.005}$$

$$n = 200,49$$

$$n = 200$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel untuk penelitian adalah sebanyak 200 orang siswa dari populasi sebanyak 402 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari masing-masing kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang. Penentuan sampel ditentukan dengan cara memilih 20 orang siswa dari setiap kelas sehingga jumlah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 orang siswa. Rincian jumlah sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang

No.	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	9	11	20
2	VIII B	9	11	20
3	VIII C	9	11	20
4	VIII D	8	12	20
5	VIII E	8	12	20
6	VIII F	8	12	20
7	VIII G	10	10	20
8	VIII H	10	10	20
9	VIII I	8	12	20
10	VIII J	9	11	20
Jumlah		88	112	200

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel *Adversity Quotient*

Adversity quotient belajar siswa yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa untuk mengatasi dan menghadapi berbagai macam kesulitan, masalah serta tantangan dilihat dari respon siswa saat dihadapkan pada kesulitan dalam proses belajarnya. *Adversity quotient* memiliki lima aspek, yang disebut dengan dimensi CO2RE. Dimensi ini tentunya akan memberikan gambaran

adversity quotient siswa seperti hal-nya kekuatan, kecepatan, koordinasi dan juga kecerdasan, yang akan memberikan penjelasan secara rinci dan jelas terhadap *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa melalui dimensi CO2RE yang di dalam-nya terdapat 1) dimensi kendali (*control*), yaitu kemampuan siswa dalam mengendalikan peristiwa yang menimbulkan kesulitan lainnya, sebagai contoh siswa akan merasakan bahwa kesulitan yang dihadapinya dapat dijadikan pembelajaran untuk kesulitan lain yang akan di hadapinya; 2) dimensi asa-usul (*origin*) yaitu kemampuan siswa dalam menyadari sumber kesulitan yang dihadapinya, sebagai contoh dirinya akan memperbaiki diri sendiri agar dapat belajar lebih baik bila memang masalah itu timbul atas kesalahan dirinya sendiri; 3) dimensi kepemilikan (*ownerships*) yaitu kesadaran siswa untuk mengakui akibat yang timbul dari kesulitan yang sedang dihadapi dalam proses belajar, contohnya siswa akan mulai belajar mengetahui bila dirinya bermalas-malasan belajar akan menimbulkan masalah ataupun kesulitan lain dalam proses belajarnya; 4) dimensi jangkauan (*reach*) yaitu kemampuan siswa dalam membatasi dampak kesulitan agar tidak mempengaruhi aspek kehidupan lain yang terdapat di dalam siswa itu sendiri; dan 5) dimensi daya tahan (*endurance*) yaitu kemampuan siswa sejauh mana dan seberapa lama siswa dapat merespon sebuah kesulitan kesulitan dalam proses belajarnya.

2. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner *adversity quotient* yang dimodifikasi sehingga mengukur *adversity quotient* yang secara khusus mengenai belajar siswa. Kuesioner dimodifikasi dari instrumen *adversity quotient* oleh Imawanty (2005) yang diadaptasi dari ARP (*Adversity Response Profile*) karya Stoltz tentang respon individu dalam menghadapi kesulitan. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup berisikan pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya. Pengisian kuesioner tertutup, hanya dapat dijawab responden sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner *adversity quotient* belajar siswa ini terdiri dari 69

item pengukuran yang menggunakan skala dengan empat alternatif jawaban. Kisi-kisi instrumen berdasarkan dimensi *adversity quotient* belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Adversity Quotient* Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kendali (Control)	1. Mampu mengendalikan diri dalam kondisi sulit	2	1	2
	2. Tidak mengeluh saat dihadapkan pada kondisi sulit		3,4	2
	3. Menganggap kesulitan sebagai kesempatan	5	6	2
	4. Menganggap kesulitan sebagai tantangan	7,8		2
	5. Mampu mengontrol perasaan	9	10	2

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
Kendali (Control)	6. Mempelajari kesulitan		11,12	2
	7. Membuat alternatif solusi	13,14	15	3
	8. Berdiskusi dengan orang lain	16,17		2
	9. Melakukan tindakan penyelesaian masalah	18,19,20		3
	10. Menggunakan kata-kata motivasi	21	22	2
	11. Tidak mudah menyerah	23,24	25	3
Asal-usul (Origin)	1. Memiliki kepekaan terhadap kesulitan yang dihadapi	26	27	2
	2. Berpikir objektif tentang sumber kesulitan	28	29	2
	3. Menerima sumber kesulitan dengan ikhlas	30	31	2

	4. Menempatkan rasa bersalah sebagai motivator perbaikan diri	32	33	2
	5. Tidak meratapi kesalahan	34	35	2
Kepemilikan (<i>Ownerships</i>)	1. Menceritakan kesulitan apa adanya	37	36	2
	2. Tidak membuat-buat alasan	38	39	2
	3. Bersikap jujur pada diri sendiri	40	41	2
	4. Melakukan instropeksi diri	42	43	2
	5. Bersikap proaktif dalam menghadapi masalah	45	44	2
Jangkauan (<i>Reach</i>)	1. Tidak mengaitkan kesulitan dengan masalah lain	46,47		2
	2. Mampu mendeskripsikan kesulitan dengan terperinci	48	49	2
	3. Segera menyelesaikan masalah	50	51	2
Daya tahan (<i>Endurance</i>)	1. Memiliki keyakinan bahwa kesulitan akan cepat berlalu	53	52	2

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Daya tahan (<i>Endurance</i>)	2. Memiliki keyakinan bahwa penyebab kesulitan bersifat sementara	54,55		2
	3. Berani menghadapi kesulitan seorang diri		56,57	2
	4. Sanggup menghadapi risiko	58	59,60	3
	5. Memiliki harapan	61	62	2
	6. Membuat rencana perbaikan diri	63	64	2
	7. Melaksanakan upaya perbaikan diri	65,66		2

	8. Mengevaluasi pelaksanaan perbaikan diri	67,68	69	3
			Jumlah	69

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan terhadap instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang layak digunakan dalam penelitian dengan cara memohon pendapat para ahli (*expert judgment*). Artinya setelah instrumen di pelajari dan diperbaiki oleh peneliti, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Ahli yang diikutsertakan dalam *judgement* instrumen merupakan dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang bertujuan untuk melihat apakah pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dipahami baik secara makna maupun redaksinya. Berdasarkan hasil *judgement*, terdapat hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Mengubah kalimat pasif menjadi aktif
- 2) Perbaiki penulisan baik secara kalimat ataupun tanda baca
- 3) Memperbaiki beberapa indikator
- 4) Memperbaiki pernyataan agar sesuai dengan indikator

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan menyebarkan instrumen uji coba kepada 30 orang sampel yang dianggap setara atau homogen dengan populasi penelitian, yakni siswa perwakilan dari masing-masing kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur keterbacaan instrumen oleh responden. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, seluruh pernyataan mampu dipahami oleh responden.

c. Uji Skala

Uji skala adalah prosedur penempatan skor kepada pilihan jawaban termasuk di sepanjang kontinum kuantitatif sehingga ditemukan titik letak

masing-masing pilihan jawaban yang selanjutnya dijadikan sebagai nilai atau skor (Spector dalam Azwar, 2015 hlm. 65). Sebagai langkah awal dari pengumpulan data respon subyek, yaitu data jawaban dari sekelompok subyek yang merespon kesemua item, data respon inilah yang dijadikan dasar perhitungan skor bagi masing-masing pilihan jawaban (Azwar, 2015 hlm. 66). Item pernyataan yang telah melakukan prosedur uji skala selanjutnya harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum item dinyatakan sebagai item yang baik dan memenuhi syarat kualitas sebagai bagian dari skala (Azwar, 2015 hlm. 70).

d. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang akan diukur (Sukardi, 2011). Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen yang digunakan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah mengukur variabel penelitian ataukah belum. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menguji validitas instrumen dengan menggunakan validitas internal.

Pengujian validitas item dilakukan terlebih dahulu sebagai prosedur analisis item, dengan cara menguji karakteristik item yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan pada bagian dari tes (Azwar, 2015, hlm. 95). Data hasil uji coba instrumen diolah validitasnya dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23.0. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = korelasi *spearman*

d_i = selisih rank antar sumber data

n = banyaknya data

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, digunakan batasan koefisien $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya pembedanya dinyatakan memenuhi syarat (Azwar, 2015, hlm. 95). Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$), item tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} < 0,3$), item tersebut dikatakan tidak valid (Widoyoko, 2014, hlm 34), yang kemudian akan disisihkan dari analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas (Priyatno, 2010 hlm. 26) atau bisa diperbaiki atau di revisi apabila item yang tidak valid merupakan item yang mewakili indikator sebuah instrument (Azwar, 2015, hlm. 82).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0, diperoleh hasil bahwa dari ke-69 butir item yang diujicobakan, diperoleh 67 item yang memiliki korelasi $\geq 0,3$ dengan skor total. Berikut contoh hasil perhitungan validitas:

Tabel 3.4
Contoh Hasil Uji Validitas SPSS.

Validitas Spearman's rho				Keterangan
Spearman's rho	Skor_Total	Correlation Coefficient	1,000	
		Sig. (1-tailed)	.	
		N	30	
Pernyataan1		Correlation Coefficient	,490**	Valid
		Sig. (1-tailed)	,003	
		N	30	
Validitas Spearman's rho				Keterangan
	Pernyataan2	Correlation Coefficient	,544*	Valid
		Sig. (1-tailed)	,001	
		N	30	
	Pernyataan3	Correlation Coefficient	,478*	Valid
		Sig. (1-tailed)	,004	
		N	30	
	Pernyataan4	Correlation Coefficient	,428*	

		Sig. (1-tailed)	,009	Valid
		N	30	
	Pernyataan5	Correlation Coefficient	,495 [*]	
		Sig. (1-tailed)	,003	Valid
		N	30	

Sedangkan hasil uji validitas *adversity quotient* belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item

Signifikansi	No. Item				
	Control	Origin	Ownership	Reach	Endurance
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45,	46, 47, 48, 49, 50, 51	52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69
Jumlah	24	10	10	6	17
Total	67				
Revisi	2				

e. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan petunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2011). Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu eksternal (pararel dan tes berulang) serta internal (instrumen skor diskrit dan skor non diskrit). Instrumen skor non diskrit-non tes, biasanya terdapat dalam bentuk

kuesioner. Untuk instrumen skor non diskrit ini, analisis reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* (Widoyoko, 2014) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dengan rumus σ^2 sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total
 X = skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen adalah membandingkan hasil perhitungan di atas dengan harga kritik / standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen menurut Kaplan adalah 0,7. Artinya, suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7 (Widoyoko, 2014), klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto (2006):

Tabel 3.6
Klasifikasi Rentang Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Kategori
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan Tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan Sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan Rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0, hasil memperlihatkan indeks reliabilitas instrumen *adversity quotient* belajar siswa adalah sebesar 0,942. Indeks tersebut menunjukkan instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan dalam

penelitian. Secara lebih rinci, hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Reliabilitas Instrumen *Adversity Quotient* Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	67

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian dilaksanakan dengan melalui beberapa proses: (a) menentukan desain penelitian yang akan digunakan (b) merumuskan pertanyaan penelitian (c) menentukan partisipan penelitian (d) menentukan jenis desain penelitian dan (e) mempersiapkan instrumen yang akan disebarakan kepada sampel penelitian

2. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada guru BK dan observasi secara langsung terhadap siswa SMP Negeri 1 Lembang khususnya kelas VIII.

3. Permohonan Izin Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan dalam rangka kelancaraan dan memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan dimulai dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan, Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat, dan kepada pihak SMP Negeri 1 Lembang khususnya guru BK.

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke-200 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2016/2017. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kelengkapan pengerjaan instrumen.
- b. Mengecek kesiapan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

- c. Menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila ada petunjuk yang kurang dipahami.
- d. Mempersilakan siswa untuk mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas maupun jawaban siswa.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Verifikasi data dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data, yaitu merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran. Setelah dilakukan tabulasi data, dilakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pedoman *Scoring*

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pengukuran menggunakan aturan tertentu ini yang sering dikenal dengan aturan skoring (Widoyoko, 2014). Kuesioner *Adversity Quotient* Belajar Siswa menggunakan dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (positif) dan juga pernyataan *unfavorable* (negatif). Pada alternatif jawaban yang digunakan adalah Skala dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 4 (empat). Ke-empat alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian yang tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian yang terendah, yaitu: 1) Sangat Sesuai, 2) Sesuai, 3) Tidak Sesuai, dan 4) Sangat Tidak Sesuai, setiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pola Skor Opsi Alternatif Repons Skala 4 (Empat)

Pernyataan	Skor 4 Alternatif Respons			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkatan kategori *adversity quotient* belajar siswa berdasarkan dimensi dalam *adversity quotient* kendali (*control*), asal-usul (*origin*), kepemilikan (*ownership*), jangkauan (*reach*) dan daya tahan (*endurance*) juga setiap indikator pada siswa jenjang kelas VIII siswa SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017 melalui tahapan berikut:

- a. Melakukan input data responden untuk menghitung tingkatan *adversity quotient* belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan dimensi *adversity quotient* belajar siswa.
- c. Menghitung skor setiap responden.
- d. Menentukan skor interval dalam *adversity quotient* belajar siswa. Azwar (2015, hlm. 147) dalam hal ini menyebutkan “kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (*common sense*)”. Penggolongan subjek dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu *quitters*, *campers* dan *climbers*, untuk perhitungannya menggunakan rumus kategorisasi jenjang menurut (Azwar, 2015, hlm. 149) sebagai berikut:

Rentang maksimum = Jumlah item pernyataan x skor tertinggi

Rentang minimum = Jumlah item pernyataan x skor terendah

Luas jarak sebaran = Rentang maksimum – rentang minimum

Standar Satuan Deviasi (σ) = Luas jarak sebaran / 6

Mean Teoritis (μ) = Jumlah item pernyataan

Dasar pengelompokan untuk tiga kategori di atas adalah sebagai berikut:

$[\mu+1,0 \sigma] \leq X$ = *Climbers*

$[\mu-1,0 \sigma] \leq X < [\mu+1,0 \sigma]$ = *Campers*

$X < [\mu -1,0 \sigma]$ = *Quitters*

Tabel 3.9
Kategorisasi Tingkatan *Adversity Quotient* Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
> 2,66	<i>Climbers</i>	Siswa yang berada pada kategori <i>climbers</i> mempunyai tingkatan <i>adversity quotient</i> yang tinggi, siswa sudah mampu mengoptimalkan usahanya meraih prestasi dalam belajar.
1,33 – 2,66	<i>Campers</i>	Siswa yang berada pada kategori <i>campers</i> mempunyai tingkatan <i>adversity quotient</i> yang sedang, siswa masih merasa mudah puas atas prestasi belajar yang dicapai.
< 1,33	<i>Quitters</i>	Siswa yang berada pada kategori <i>quitters</i> mempunyai tingkatan <i>adversity quotient</i> yang rendah, siswa mudah putus asa dan menyerah sebelum berusaha mencapai prestasi dalam belajar.

- e. Menghitung median pada data secara menyeluruh dan berdasarkan dimensi *adversity quotient*.

G. Penyusunan Rancangan Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar

Penyusunan layanan bimbingan dan konseling belajar dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran tingkatan kategori *adversity quotient* belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2016/2017. Data mengenai gambaran *adversity quotient* belajar siswa yang telah diolah dijadikan dasar atau sebagai acuan sehingga menjadi suatu deskripsi kebutuhan dalam pembuatan dan pengembangan layanan yang terdiri atas aspek-aspek landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan, isi layanan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling belajar.

